



Vol. 02 No. 01 (2023) : 23-32

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN-2964-1748**UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

# POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA MADRASAH STUDI KASUS POLA KOMUNIKASI ANTARA KEPALA MADRASAH DAN GURU DI MA NURUL FALAH TANJUNG BARU MERBAU MATARAM

Ahmad Sirajuddin<sup>1</sup>, Ahmad Rifai Abun<sup>2</sup>, Ali Mashar<sup>3</sup>

IAI An-Nur Lampung

Email: [aasiradj@gmail.com](mailto:aasiradj@gmail.com)

## Abstract:

Interpersonal Communication Pattern for Madrasah Heads Case Study Communication Patterns between Madrasah Principals and Teachers at MA Nurul Falah, management of educational personnel resources has been implemented but the quality of Islamic religious education services has not improved. For this reason, the author tries to research "Patterns of Interpersonal Communication of Madrasah Heads, Case Study of Communication Patterns between Heads of Madrasahs and Teachers at MA Nurul Falah Tanjung Baru, Merbau, Mataram, South Lampung, Academic Year 2021/2022". The research method used is qualitative, with data sources: madrasa heads, Islamic religious education teachers and students. Data collection techniques: participatory observation, interviews and documentation. After the data is collected, then data reduction, data presentation, and data verification are carried out. The results of this study are: Interpersonal Communication Patterns for Madrasah Principals Case Study Communication Patterns between Madrasah Principals and Teachers at MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram South Lampung, namely the management of educational personnel resources has been implemented both at the planning, coaching and development stages, assessment and compensation . Implementation of education staff resource management such as: planning teachers who teach according to their educational background, at least S.1, skilled in using learning methods and media, developing teacher competencies by involving teachers in upgrading and seminars, motivation to continue education, giving awards for outstanding teachers and sanctions for teachers who lack discipline and poor performance, involve teachers in every madrasa development, accept and develop the ideas and potential of teachers, carry out direct supervision activities on the activities of their teachers, the results of teacher performance assessments are immediately followed up, give rewards and attention to honorary teachers. The conclusion of the study: the implementation of educational staff resource management can improve the quality of Islamic religious education services for students in the Interpersonal Communication Pattern of the Head of Madrasah Case

Study of the Communication Pattern between the Head of Madrasah and Teachers at MA Nurul Falah Tanjung Baru, Merbau, Mataram, South Lampung.

**Keywords:** *Interpersonal Communication Pattern, Head of Madrasah, Teacher*

**Abstrak:**

Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MA Nurul Falah, manajemen sumber daya tenaga kependidikan telah diimplementasikan akan tetapi kualitas layanan pendidikan agama Islam masih belum meningkat. Untuk itulah penulis mencoba meneliti tentang “ Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Akademik 2021/2022”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, dengan sumber datanya: kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data: observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Lampung Selatan, yaitu manajemen sumber daya tenaga kependidikan telah diimplementasikan baik pada tahap perencanaan, pembinaan dan pengembangan, penilaian dan kompensasi. Impelementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan seperti: merencanakan guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, minimal S.1, terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru dngan mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, motivasi melanjutkan pendidikan, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru, melakukan kegiatan supervisi langsung pada kegiatan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru langsung ditindaklanjuti, memberikan penghargaan dan perhatian pada guru honorer. Kesimpulan penelitian: implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Lampung Selatan.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi Interpersonal, Kepala Madrasah , Guru*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus dapat dipahami dengan baik oleh setiap insan pendidikan terutama kepala Madrasah dan guru, sehingga memiliki sikap yang benar dan tindakan yang efektif pada upaya mewujudkan tujuan yang dicanangkan (Mujiyatun, 2019). Hal tersebut menempatkan Madrasah sebagai satuan pendidikan formal, tempat berhimpunnya para guru yang dipimpin oleh seorang kepala Madrasah pada perhatian sekaligus tumpuan harapan masyarakat. Oleh sebab itu Madrasah harus memperkokoh perannya sebagai lembaga yang sangat menentukan bagi

perkembangan dan perwujudan kualitas individu maupun bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada budaya mengenali, menghargai dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut berkaitan erat kualitas pendidikan yang diberikan masyarakat kepada peserta didik.

Tugas lembaga pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya (Warisno, 2019). Sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Tujuan pendidikan juga berfungsi untuk membentuk perkembangan, pola pikir dan tingkah laku anak didalamnya. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk membudayakan kerja yang penuh disiplin, sesungguhnya dipandang baik atau tidaknya seseorang cukup dilihat dari kedisiplinan dalam bekerja. Seperti digambarkan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2018).

Firman Allah SWT di atas, menjelaskan pentingnya kesadaran profesi yang didasar pada keimanan, melalui kesadaran profesi yang didasarkan pada keimanan seseorang akan mempersiapkan diri untuk dengan memenuhi seluruh konsekwensi dari sebuah pekerjaan, dan akan menunjukkan disiplin yang tinggi, bukan sekedar untuk mendapat kepercayaan masyarakat atau fihak yang berrhubungan dengan pekerjaannya, akan tetapi mengharapkan pahala dari Allah SWT, disiplin dalam melaksanakan tugas dalam pandangan islam memiliki muatan akidah yang sangat jelas yaitu bernilai ibadah. Tuntutan kerja maksimal, kerja profesional, menunjukkan kedisiplinan yang baik adalah tuntutan keimanan yang darinya akan mendapat penghargaan dari Allah, Rasulullah dan orang yang beriman atau masyarakat.

Dari penjelasan ayat di atas, kepala Madrasah dalam memerankan seluruh fungsinya dengan penuh disiplin diantaranya sebagai supevisor merupakan kewajiban *aqidy*, begitu pula dengan para guru dalam menjalankan tugasnya. Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan administrasi Madrasah, antara lain dibidang personalia.

Tanpa personil yang profesional, program pendidikan yang dibangun diatas konsep yang bagus dan dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil. Tugas dan tanggung jawab kepala Madrasah sangat beragam. Seorang kepala Madrasah dituntut mampu membawa Madrasah kecapaian tujuan pendidikan secara mikro maupun makro yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun Madrasah itu sendiri. Kinerja kepala Madrasah tersebut perlu didukung pola komunikasi yang baik dengan seluruh personil yang ada di Madrasah tempat ia memimpin.

Komunikasi dari organisasi pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya- tidaknya ada hubungan batin. Kegiatan ini sangat penting dalam usaha pemecahan suatu masalah jika terjadi tanpa diduga (Estelee Elora Akbar et al, 2020). Sebagai contoh ialah masalah yang timbul akibat berita yang salah yang dimuat dalam surat kabar. Dengan adanya hubungan baik sebagai akibat kegiatan komunikasi yang dilakukan organisasi, masalah yang dijumpai kemungkinan besar tidak akan terlalu sulit diatasi. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Komunikasi merupakan suatu tindakan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali. Begitu pun dalam dunia pendidikan, komunikasi dipandang perlu karena akan mengantarkan proses pendidikan menjadi lancar dan baik (Yatin Mulyono, Muhammad Nasir, Alpahmi Aji Satria, Suranto, 2021). Di dalam Madrasah, terdapat organisasi Madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, komite Madrasah dan orang tua murid. Kesemuanya harus memiliki sinergitas dan bentuk komunikasi yang baik demi kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Pada penelitian ini, arti penting komunikasi akan diangkat kedalam permukaan kajian pendidikan yang memiliki turunan dengan sistem dan manajemen pendidikan di Madrasah melalui hubungan komunikasi antar Kepala Madrasah dan guru. Karena kita semua menyadari bahwa hubungan kepala Madrasah dan guru adalah bagaikan gerbong kereta yang harus selalu tersambung dengan kepala kereta agar dapat mengantarkan para penumpang ke suatu tujuan (Onong Uchjana Effendi, 2013).

Sebagai pemimpin, seorang kepala Madrasah juga harus mampu menciptakan suasana semangat kerja yang tinggi, sehingga guru termotivasi dalam pekerjaannya. Komunikasi antara kepala Madrasah kepada bawahan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi para bawahannya (Rusniati

& Haq, 2014). Dengan demikian kepala Madrasah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu segala kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kepala Madrasah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para bawahannya, karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Pada sebuah Madrasah misalnya guru, pegawai lainnya, dan kepala Madrasah memerlukan kegiatan komunikasi agar dapat diwujudkan kerjasama yang efektif diantara mereka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian komunikasi interpersonal baik juga diterapkan dalam organisasi pendidikan seperti Madrasah. Efektifitas komunikasi ini sangat berpengaruh pada kelancaran organisasi dan kinerja para guru.

Kepala Madrasah dan guru merupakan dua elemen penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi (Latifah et al., 2021). Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Melalui komunikasi interpersonal terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala Madrasah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala Madrasah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot dari kadar hubungan interpersonal tersebut. Dalam proses interaksi antara kepala Madrasah dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti sumber, pesan, saluran, penerima, respon, gangguan, dan konteks komunikasi (Onong Uchjana Effendi, 2013).

Kepala Madrasah memiliki kemampuan mengatur, menjamin, dan mengarahkan guru-guru agar dapat sesuai menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik para siswa agar terarah dan terbimbing (Andi Warisno, 2017). Namun, kita juga menyadari bahwa hubungan komunikasi antar Kepala Madrasah dan guru tidak selamanya terjadi secara harmonis, tetapi juga adakalanya terdapat suatu konflik atau gap yang bisa menyebabkan pecahnya keharmonisan hubungan keduanya baik secara lembaga maupun secara personal. Tentu saja ini diakibatkan adanya kesalahan dalam bercakap dan manajemen komunikasi diantara keduanya. Dengan banyaknya minat

masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut, maka pihak Madrasah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik dari faktor pembelajaran (kurikulum) yang nantinya akan bermuara pada kompetensi anak didik dan faktor servis atau pelayanan yang diberikan kepada anak didik/masyarakat agar merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada di Madrasah tersebut. Guru selain sebagai pengajar dan pendidik pun mempunyai tanggung jawab lain yaitu membantu kepala Madrasah agar proses pembelajaran di Madrasah lebih baik lagi dalam semua aspek. Sebagai gambaran pelaksanaan pola komunikasi Kepala Madrasah di PAUD Rohadatul Aisy Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Kenyataan di lapangan tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru saat ini belum optimal. Beberapa faktor penyebabnya adalah: kurangnya komunikasi, sarana prasarana guru yang masih kurang dan kondisi lingkungan kerja guru yang kurang kondusif. Hasil observasi (pra penelitian) yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah dan sebagian guru, terdapat persepsi yang menyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti kurang disiplin dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kurang disiplin waktu dalam mengajar ketika kepala Madrasah tidak berada di Madrasah atau mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar mengajar. Tidak ada tindakan secara langsung dari kepala Madrasah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Kurangnya komunikasi antara kepala Madrasah dengan guru yang memberikan teguran keras, sehingga kinerja guru kurang maksimal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>1</sup> Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi lisan yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung pada saat tatap muka. Komunikasi ini terjalin dengan baik, sebab setiap informasi akan diterima secara langsung oleh guru. Mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, yang menyatakan bahwa: komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dalam rapat rutin, baik mengenai kegiatan pembelajaran, mengenai kurikulum K13, karena pemerintah sedang menggalak-galakannya terkait dengan karakter siswa, hal tersebut yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Terkait dengan hasil rapat tersebut, diketahui dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi agama di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, dengan petikan wawancara sebagai berikut: Selalu ada komunikasi yang Ibu Dewi lakukan kepada kami selaku guru-guru yang mengajar disini, beliau yang menjabat sebagai kepala sekolah selalu menginformasikan hasil rapat yang beliau dapat dari Kemendiknas ataupun dari KUPT dan biasanya beliau menyampaikannya lewat rapat kepada kami.

Dalam hal ini peneliti menemukan informasi pada saat melakukan observasi di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, yaitu terkait dengan Pola komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru saat rapat, peneliti melihat kegiatan rapat yang dilaksanakan di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, adapun komunikasi yang dilakukan dalam agenda rapat pada tanggal 3 April 2022 yang dilaksanakan di ruang guru, dalam hal ini membahas: (1) musyawarah mengenai pelajaran tambahan bagi kelas 12 yang akan segera dilaksanakan, (2) rapat persiapan UN dan pepisahan kelas 12, (3)

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h.245

pelajaran tambahan untuk kelas 12 menjelang UN khususnya matematika, , (4) rapat try out UN dan hasil sosialisai online UN.

Terkait dengan implementasi komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Pernyataan lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru bidang studi Bahasa Inggris di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, yang mengatakan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru sering dilakukan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Komunikasi yang dilakukan selama ini bagus, lancar, dan di MA ini komunikasi yang memang dilakukan dalam rapat khususnya dua bulan sekali, kalau memang keadaannya sangat penting ya komunikasi dilakukan dalam bentuk sehari-hari, tidak mesti menunggu waktu rapat. Misalnya kepala sekolah menanyakan program penilaian, kesiapan materi pembelajaran, dan kepala sekolah selalu menanyakan perkembangan siswa sudah sampai dimana, bagaimana pemahamannya dalam menerima pelajaran dan hal tersebut selalu dikomunikasikan kepada saya selaku guru oleh Ibu kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan selain menggunakan pola komunikasi lisan, kepala sekolah juga menggunakan komunikasi tulisan. Dalam komunikasi non lisan terdapat beberapa media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi atau pesan. Komunikasi tertulis hanya dipergunakan dalam waktu-waktu tertentu seperti apabila ada kegiatan rapat rutin, maka kepala sekolah akan mengeluarkan surat undangan kepada guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal tulisan di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan antara lain : Surat, Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan juga menggunakan surat sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang sifatnya resmi (surat tugas, surat pemberitahuan, dan lain-lain). Aplikasi BBM dan *Whatsapp*, Kecanggihan teknologi komunikasi sangat dirasakan oleh masyarakat pada saat ini. Adanya smartphone memudahkan komunikasi antara pemakainya, demikian juga halnya dalam mendukung pola komunikasi kepala MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dengan para guru dan stafnya. Namun belum semua guru memiliki smartphone atau guru tidak bisa menggunakannya sehingga informasi yang disampaikan melalui aplikasi tersebut tidak sampai,

apabila ada undangan rapat yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp dan dinstruksikan untuk wajib hadir masih terdapat guru yang izin.

Berdasarkan temuan di atas, dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berusaha untuk membangun komunikasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Hubungan dan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru tidak hanya sebatas melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal.

Begitupun dalam penggunaan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, kepala sekolah terus mengingatkan dan membimbing guru-guru dalam pemanfaatan media yang ada, melalui komunikasi langsung dan dengan cara yang baik.

Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara atasan dan bawahan memiliki hubungan kerja yang baik. Yang secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa di MA Nurul Falah Tanjung Baru Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan saling bahu membahu, bekerja sama dalam mencapai tujuan. terlihat bahwa komunikasi yang dibentuk memiliki arah tujuan komunikasi baik dalam melakukan komunikasi formal maupun komunikasi nonformal.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menemukan bahwa pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Warisno. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah*, 02, 69–79.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama Ri. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Cv. Diponegoro.
- Estelee Elora Akbar Et Al. (2020). Optimization Of Human Resources Quality In Improving The Performance Of Islamic Banking Employees. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 136–144.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2019). Pembentukan Nilai Karakter Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam. *Mubtadiin*, 2(02), 115–129.
- Onong Uchjana Effendi. (2013). *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Rosdakarya.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Intekna*, 14(2), 102–209.  
<https://ejournal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/178>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.  
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yatin Mulyono, Muhammad Nasir, Alpahmi Aji Satria, Suranto, Y. (2021). *Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19*. 19(July), 78–106.